

INTERPRETASI MANAJEMEN TERHADAP RASIO KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Oleh Ikin Solikin dan Asep Kurniawan*)

Abstrak

Seorang manajer keuangan sebelum mengambil keputusan keuangan, perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Dan alat analisa yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Pendahuluan

Perencanaan adalah kunci kesuksesan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Rencana keuangan mempunyai beragam bentuk, dengan setiap bentuk memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Kekuatan tersebut harus dipahami agar dapat dimanfaatkan. Sedang kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengetahui kondisi demikian, manajemen dapat merencanakan kebutuhan dana untuk masa depan sesuai dengan ramalan dan prosedur penyusunan anggaran. Dalam perencanaan tersebut manajemen harus memulai dengan melakukan analisa keuangan terlebih dahulu.

Analisa keuangan mencakup analisa rasio keuangan, analisa kelemahan dan kekuatan di bidang finansial. Analisa ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi masa lalu dan prospeknya pada masa datang. Dengan analisa keuangan ini dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur

modal yang sehat sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Dalam menggunakan analisa rasio diperlukan data yang diambil dari neraca dan ikhtisar rugi/laba perusahaan. Neraca merupakan suatu gambaran dari posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan ikhtisar rugi/laba didasarkan pada pengertian arus yang menunjukkan apa yang terjadi antara dua titik waktu.

Setiap manajemer harus dapat membaca laporan keuangan dengan tepat, sehingga mereka dapat membuat suatu keputusan keuangan yang baik. Manajemen harus melakukan perencanaan, karena perencanaan merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Rencana keuangan dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan pada saat ini. Manajer keuangan dapat merencanakan posisi keuangan masa depan dengan prosedur peramalan dan penganggaran yang berawal dari hasil analisa rasio keuangan yang jelas.

Untuk melakukan kegiatan interpretasi dan analisa keuangan ini, manajer dapat menggunakan analisa rasio. Analisa rasio ini merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan, dan analisa ini dapat menjadi

*) Ikin Solikin dan Asep Kurniawan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FPIPS-UPI.

dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Ada empat macam rasio finansial yang dapat digunakan, yaitu; rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio keuntungan. Analisa rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Rasio likuiditas suatu perusahaan dapat dikategorikan baik bila rasio lancar dan rasio cairnya lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Dan rasio *leverage* memberikan kesimpulan bahwa perusahaan menanggung beban hutang, jika rasio hutang lebih tinggi dari rata-rata industri. Dengan rasio penutupan di bawah rata-rata industri, maka kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk berhasil dalam usahanya.

Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya. Perputaran persediaan dan periode penagihan dapat menunjukkan tingkat produktifnya persediaan yang ada dalam perusahaan. Perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan perusahaan menyimpan barang-barang yang rusak atau sudah usang yang nilainya tidak sesuai dengan nilai yang dinyatakan.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio ini menyajikan tentang cara-cara perusahaan beroperasi, dan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Analisa Rasio

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Moh. Kurdi, 1999:75), rasio adalah "Hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang membandingkan pos-pos neraca, pos-pos laporan rugi-laba, atau pos-pos neraca terhadap pos-pos laporan rugi-laba dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, hasil operasi, dan prospek pertumbuhan."

Sedangkan menurut Munawir (1995:37), analisa rasio adalah "Suatu metode

analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa rasio merupakan suatu metode analisa untuk menjelaskan hubungan dari pos-pos dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, yang mampu memberikan petunjuk atau gambaran mengenai keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan.

Dasar Perbandingan Angka Rasio

Angka analisa rasio dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan (*profitability*) suatu badan usaha. Agar dapat menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat perbandingan. Rasio dalam industri keseluruhan yang sejenis dimana badan usaha menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat perbandingan angka rasio suatu badan usaha, angka rasio ini disebut standar rasio atau rasio rata-rata.

Perbedaan dalam data keuangan dan hasil-hasil operasi dari badan usaha yang sejenis dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan letak badan usaha dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya badan usaha.
2. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh badan usaha yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi usahanya.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki oleh setiap badan usaha.
4. Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing badan usaha, misalnya dalam hal menaksir nilai kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.
5. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh setiap badan usaha.
6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan, termasuk per-

bedaan dalam klasifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan serta periode akuntansi (tahun buku).

Karena adanya perbedaan angka rasio yang dihitung dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar akibat faktor-faktor di atas, maka penganalisa harus menyusun kembali standar rasio yang sesuai dengan tujuan analisisnya. Jika standar rasio tidak bisa dibuat dalam bentuk tetap, maka penganalisa dapat membuat standar rasio tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan laporan keuangan dari badan usaha yang dapat diperbandingkan, dalam arti keseragaman dalam kebijakan keuangan, penilaian aktiva, dan metode depresiasi serta mewakili kelompok yang homogen dalam aktivitasnya maupun jenis usahanya dalam industri.
 2. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap badan usaha dalam industri.
 3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang ekstrim (terlalu tinggi atau rendah).
 4. Menentukan rata-rata hitungannya atau menghitung mediannya.
2. Rasio-rasio laporan rugi laba (*income statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*.
 3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*.
 - b. Rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa. Pada umumnya angka-angka rasio ini, meliputi :
 1. Rasio-rasio likuiditas
 2. Rasio-rasio *leverage*
 3. Rasio-rasio aktivitas
 4. Rasio-rasio profitabilitas

Pembahasan

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi laporan keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain bernuansa *future*

Standar rasio bukanlah merupakan angka pembandingan yang ideal atau bukan merupakan ukuran pasti.

Penggolongan Rasio

Analisa rasio digolongkan dalam dua golongan, yaitu :

a. Rasio yang didasarkan pada sumber data keuangannya.

Menurut Bambang Riyanto (1995:330) berdasarkan sumber datanya maka rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*.

oriented, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu dengan faktor-faktor pada masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Standar rasio bukanlah merupakan angka perbandingan yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Dalam mengadakan perbandingan rasio, penganalisa jangan hanya berpegang pada standar rasio saja tetapi harus memperhatikan trend atas persentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa. Dengan membandingkan angka rasio sekarang dengan angka rasio periode yang lalu akan dapat diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui tendensi atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan setiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas serta profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Rasio ini sangat membantu manajer untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan dan juga rasio ini penting untuk kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya prospek deviden atau pembayaran bunga pada masa depan. Dengan menganalisa angka-angka rasio likuiditas maka dapat diketahui :

- a. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.
- b. Penggunaan modal kerja oleh manajemen.
- c. Apakah modal kerja itu cukup, kurang atau berlebih-lebihan.

- d. Apakah perusahaan memiliki tingkat kredit yang menguntungkan.
- e. Apakah posisi keuangan jangka pendeknya berkembang.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan tersebut mampu :

- a. Memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya.
- b. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
- c. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek (likuiditas):

1. Current ratio

Current ratio (aktiva lancar) ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Nilai *current ratio* 200% merupakan tingkat yang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, karena nilai tersebut menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Namun demikian aktiva lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Jadi manajemen sebelum membuat kesimpulan akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- b. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu

lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

- c. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian atau dalam menjual barangnya.
- d. *Present value* dari aktiva lancar.
- e. Kemungkinan perubahan dari aktiva lancar.
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan penjualan sekarang atau pada masa mendatang yang mungkin timbul oleh adanya *over investment* dalam persediaan.
- g. Kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang.

2. *Acid test ratio*

Elemen-elemen aktiva lancar selain persediaan, dianggap paling likuid, untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Persediaan dianggap harta lancar perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah dan harta yang paling sering nilainya merosot bila terjadi likuidasi. Karenanya, ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa mengadakan penjualan persediaan adalah penting. Rata-rata rasio cair untuk suatu perusahaan adalah 1 (satu), apabila rasio ini kurang dari 100%, maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.

3. *Cash ratio*

Kas ditambah dengan efek-efek, merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tingginya nilai dari *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*.

Rasio Leverage

Rasio ini menyangkut kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasikan

atau dibubarkan. Pengertian lain adalah rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan didanai oleh pihak luar atau kreditur. Terdapat beberapa macam rasio ini;

1. *Debt to equity ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Nilai rasio yang semakin besar menunjukkan semakin besar dana yang diambil dari pihak luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesukaran memenuhi kewajiban finansialnya.

2. *Time interest earned ratio*

Kreditur disamping melihat besarnya hutang dan kekayaan yang menjadi jaminan juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan atas hutang tersebut. Dengan demikian, *time interest earned ratio* yang rendah menunjukkan gejala hutang yang menguntungkan karena laba yang tersedia untuk membayar beban bunga relatif kecil, demikian pula sebaliknya.

3. *Total assets turn over*

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Hal ini kemungkinan terjadi dari turunnya penjualan, dimana hal tersebut akan mempengaruhi nilai dari rasio ini. Perputaran total asset yang semakin tinggi menandakan pemakaian aktiva secara lebih efisien.

Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Untuk rasio ini, terdapat beberapa jenis;

1. *Inventory turn over*

Bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual. Hal ini akan menghambat *cash flow* se-

hingga berpengaruh terhadap keuntungan.

2. *Receivable turn over*

Receivable turn over yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena *collection periode*-nya lebih pendek. Bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari *term of credit*, berarti kurang baik.

3. *Fixed assets turn over*

Semakin rendah *fixed assets turn over*, berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien karena adanya *idle capacity*.

4. *Total assets turn over*

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Kemungkinan turunya penjualan, akan mempengaruhi rasio ini. Diharapkan perputaran *total assets* akan semakin naik yang berarti pemakaian lebih efisien.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa macam jenis dari rasio ini;

1. *Gross profit margin dan profit margin*

Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi. Rasio yang rendah bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap *profit margin* yang tinggi.

2. *Operating rasio*

Makin tinggi rasio ini semakin kurang baik karena biaya-biaya operasi berarti naik. Gejala ini menunjukkan kemungkinan adanya pemborosan.

3. *Earning power*

Tinggi rendahnya *earning power* memberikan indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal dan turun

naiknya penjualan dan biaya. Diharapkan *earning power* yang diperoleh akan lebih besar dari *cost of capital* dana yang digunakan. *Earning power* atau *rate of return* itu sendiri dapat juga dihitung berdasarkan Earning Before Interest and Taxes (EBIT) atau laba operasi.

Penutup

Pada hierarki organisasi perusahaan, jabatan manajemen keuangan dianggap paling tinggi, karena bidang keuangan merupakan titik pusat pengambilan keputusan di tingkat pimpinan puncak. Manajemen keuangan bertanggung jawab atas perumusan kebijakan keuangan dan bekerja sama dengan fungsi manajemen yang lain untuk melakukan analisa keuangan yang dibantu oleh bendahara/manajer keuangan perusahaan (*treasurer*) dan bagian akuntansi (*controller*).

Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan perolehan dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek:

1. Melakukan perencanaan dan peramalan keuangan perusahaan,
2. Melakukan keputusan untuk investasi dan pembiayaan keuangan perusahaan
3. Melakukan kegiatan perusahaan seefisien mungkin
4. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan

Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pokok perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat ditentukan dengan baik melalui analisa keuangan. Alat yang digunakan untuk menganalisa adalah rasio keuangan. Rasio ini nilainya didapat dari perhitungan

data keuangan yang diambil dari laporan sumber dan penggunaan dana. Pada umumnya, laporan tersebut disusun dari ikhtisar rugi laba dan neraca perusahaan. Untuk neraca perusahaan, waktu yang dipakai adalah neraca awal periode dan neraca akhir periode.

Setiap analisa rasio mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan hubungan yang perlu ditekankan :

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage*, digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.
3. Rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.
4. Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan

Interpretasi pihak manajemen terhadap rasio keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari kepemimpinan dan perencanaan di suatu organisasi dapat terbantu dengan baik melalui interpretasi yang benar atas nilai-nilai dari seluruh rasio keuangan. Beberapa perusahaan bahkan

melakukan penilaian atas rasio tidak berdasar nilai masa lampau, namun menggunakan *expected value* dari nilai keuangan (terutama *expected cash flow*), melalui *sensitivity analysis* dan *Monte Carlo simulation*. Perkembangan canggih alat keuangan, menghasilkan interpretasi yang lebih baik terhadap rasio keuangan. Pada akhirnya, pengambilan keputusan atas suatu investasi dapat dilakukan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono., 1990, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*, BPFE Yogyakarta
- Bambang Riyanto., 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta BPFE UGM.
- Munawir., 1979, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit AMP YKPN.
- Syafaruddin Alwi., 1993, *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*, Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham., 1987, *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Penerbit Erlangga Jakarta.